

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat lainnya. Usaha pengumpulan datanya dilakukan langsung dengan cara wawancara dan observasi.¹ Peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi ke MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, melakukan observasi di ruang kelas VII-A, kantor guru dan ruang kepala madrasah. Penelitian ini bersifat kualitatif, bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yaitu meneliti pada obyek yang alamiah, berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.² Jadi hasil penelitian berupa deskripsi kata atau makna bukan data statistic atau angka

Dengan demikian, penelitian ini meneliti objek di lapangan yang bertempat di kelas VII-A saat penerapan metode tahsin Al-Qur'an berlangsung dan proses penilaian bacaan Al-Qur'an siswa, serta di kantor guru dan ruang kepala madrasah saat proses wawancara. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menyajikan data mengenai penerapan metode tahsin berupa kata-kata yang berasal dari pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, hlm.31

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 15

B. Tempat Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat seorang peneliti melaksanakan penelitian. Lembaga pendidikan yang penulis jadikan sebagai tempat melakukan penelitian adalah di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus yang beralamat di Jln. Dewi Sartika No. 252 Pegunungan Bae Kudus.

C. Sumber dan jenis data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data tersebut bisa berupa responden, benda, gerak atau proses sesuatu, dokumen atau catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.³ Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru pengampu metode tahsin Al-Qur'an serta siswa kelas VII-A. Didapatkan dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap informan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Dengan demikian, sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai tambahan dari sumber data primer.

Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu kepala madrasah serta guru pengampu metode tahsin Al-Qur'an kelas VII-A. Data sekunder ini dapat berupa buku penunjang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran metode tahsin Al-Qur'an, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

³ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 1993, hlm. 129

⁴ *Ibid*, hlm. 193

⁵ *Ibid*

metode tahsin Al-Qur'an, jadwal mata pelajaran serta daftar nilai perkembangan belajar siswa.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah mengenai metode tahsin Al-Qur'an yaitu metode untuk memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an siswa dengan tiga kompetensi yaitu *makharijul huruf* yang tepat, *tajwid* yang benar dan bacaan yang *tartil* dengan model *musyafahah/ talaqqi* dimana setiap siswa berhadapan dengan guru membaca Al-Qur'an. Guru melakukan kontrol bacaan dengan memberikan pengarahannya dan contoh yang benar ketika terjadi kesalahan bacaan pada siswa supaya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin meningkat. Dalam proses penerapannya dikombinasikan dengan teknik pembelajaran *imla'* yaitu menulis ayat Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah beberapa kali pertemuan, dilakukan penilaian membaca Al-Qur'an dengan *musyafahah/talaqqi* dan sambil menunggu giliran maju siswa lain mengerjakan tugas *imla'* menulis ayat Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan serta melengkapi data-data yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Tehnik Observasi

Teknik observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁶ Teknik observasi ini penulis gunakan untuk melihat dan mengamati proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an di MTs NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus dimana untuk mendapatkan data yang benar-benar relevan dengan mengamati langsung objek yang diteliti. Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Namun observasi pasrtisipatif ini bersifat

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jogjakarta: Andi Offset, 1989, Jilid II, hlm. 151

partisipatif pasif dengan cara peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Teknik observasi dilakukan peneliti dengan cara datang dan melihat kegiatan penerapan metode tahsin Al-Qur'an serta proses penilaian untuk mengetahui hasil dari proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an. Teknik observasi dilakukan peneliti di dalam kelas VII-A saat proses penerapan dan penilaian metode tahsin Al-Qur'an. Kegiatan penilaian maju satu persatu dengan model *musyafahah/ talaqqi* sementara siswa yang belum maju mengerjakan tugas *imla'* menulis ayat Al-Qur'an.

2. Tehnik Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷ Teknik wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁸ Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁹ Peneliti mewawancarai orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang penerapan metode tahsin Al-Qur'an yang diterapkan di madrasah yang mana didalamnya mencakup tentang hal-hal yang akan diteliti. Adapun yang dijadikan sasaran metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah MTs NU Raudlatul Shiblyan Bae Kudus mengenai metode tahsin Al-Qur'an yang diterapkan, hal yang melatar belakangi penerapan metode tahsin Al-Qur'an, kebijakan dan dukungan madrasah atas penerapan metode tahsin Al-Qur'an.
- b. Guru, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru pengampu metode tahsin Al-Qur'an kelas VII-A seputar proses

⁷ *Op.Cit*, hlm. 194

⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2011, hlm. 192

⁹ *Ibid*, hlm. 218

penerapan metode tahsin Al-Qur'an, waktu penerapan metode tahsin Al-Qur'an, dan hasil dari proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an berupa peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.

- c. Siswa, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas VII-A yang dipilih secara acak dengan pertanyaan seputar penerapan metode tahsin Al-Qur'an di kelas. Selain itu, peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai bagaimana perubahan yang mereka rasakan setelah menerapkan metode tahsin Al-Qur'an, terkait hasil dari proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an tersebut.

3. Tehnik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁰ Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi resmi berupa Surat Keputusan (SK) dan surat-surat lainnya yang dapat dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan.¹¹ Dengan demikian, teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa tulisan, maupun buku yang didapat dari lapangan.

Penelitian ini memperoleh data dokumentasi dengan mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode tahsin Al-Qur'an kelas VII, buku penunjang metode tahsin Al-Qur'an, serta daftar nilai siswa berisi buku perkembangan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa yang diperoleh dari guru pengampu metode tahsin Al-Qur'an.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹² Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode

¹⁰ *Ibid*, hlm. 200

¹¹ *Op.Cit*, hlm.68

¹² *Op.Cit*, hlm. 372

untuk melakukan cek dan ricek. Tidak hanya menggunakan metode wawancara tetapi juga observasi atau pengamatan dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci.¹³ Teknik triangulasi bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dan sekaligus menguji kredibilitas data.¹⁴

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵ Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan metode tahsin dan penilaian sebagai hasil dari penerapan metode tahsin dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke guru, siswa dan kepala sekolah. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

¹³ *Op.Cit*, hlm. 89

¹⁴ *Op.Cit*. 330

¹⁵ *Ibid*, hlm. 373

dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Penulis menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

Reduksi data merupakan kegiatan analisis data dengan cara merangkum data yang telah didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, guru pengampu metode tahsin Al-Qur'an kelas VII-A serta siswa kelas VII-A serta merangkum data dokumentasi. Memilih hal pokok yaitu hal-hal penting yang berhubungan dengan penerapan metode tahsin Al-Qur'an, yaitu data yang berhubungan dengan proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an dengan memperhatikan tiga kompetensi yaitu *makhorijul huruf* yang tepat, *tajwid* yang benar dan bacaan yang *tartil*, penggunaan model *musyafahah/talaqqi* dalam membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa dengan bertatap muka langsung dengan guru serta diberitahu kesalahan dan diberi contoh bacaan yang benar lalu membacanya dengan bacaan yang benar sehingga dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Teknik *imla'* menulis ayat Al-Qur'an sambil menunggu giliran maju untuk meningkatkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa, serta daftar nilai berisi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai hasil dari proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an. Memfokuskan pada hal penting yaitu data yang mampu memberikan jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan serta membuang data yang tidak

diperlukan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dari sumber observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dibaca, dipelajari serta ditelaah yang selanjutnya dilakukan reduksi data dan pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah reduksi data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, proses penyajian data dapat dipahami dengan cara peneliti ikut berinteraksi secara langsung di lapangan yaitu dalam proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an dengan memperhatikan tiga kompetensi yaitu *makhorijul huruf* yang tepat, *tajwid* yang benar dan bacaan yang *tartil*. Penggunaan model *musyafahah/talaqqi* dimana siswa bertatap muka langsung dengan guru membaca Al-Qur'an jika terjadi kesalahan langsung diberitahu dan diberi contoh bacaan yang benar, setelah itu siswa mengulangi membaca dengan bacaan yang benar. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas *imla'* menulis ayat Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sambil menunggu giliran maju. Lalu, daftar nilai berisi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai hasil dari proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an. Kemudian peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).¹⁶ Jika disesuaikan dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif maka analisis data dari penelitian ini disebut sebagai analisis non-statistik atau analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan dan menuturkan data yang ada dalam bentuk kata-kata saja tanpa disertai hitungan statistik.

Peneliti akan mendapatkan kesimpulan setelah peneliti berinteraksi langsung dan mendapat data yang signifikan yaitu mendapat data mengenai penerapan metode tahsin Al-Qur'an dengan memperhatikan tiga kompetensi dengan memperhatikan tiga kompetensi yaitu *makhorijul huruf* yang tepat, *tajwid* yang benar dan bacaan yang *tartil*. Penggunaan model *musyafahah/talaqqi* dimana siswa bertatap muka langsung dengan guru membaca Al-Qur'an jika terjadi kesalahan langsung diberitahu dan diberi contoh bacaan yang benar, setelah itu siswa mengulangi membaca dengan bacaan yang benar. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas *imla'* menulis ayat Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sambil menunggu giliran maju. Lalu, daftar nilai berisi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai hasil dari proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 334-345